



Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Permanen Sebagai Upaya Kepedulian Lingkungan di Desa Kukutio Kabupaten Kolaka

Willi Afran¹, Risal², Muthia³, St. Syahraeni⁴, Asraful Qiran⁵, Alwalyah Sri Wulandari⁶, Astin Ananta⁷, Laura Septiani⁸, Nursyakilah⁹, Marwa¹⁰, Azrilla Awaluddin¹¹, Jimsan^{12*}

¹⁻¹²Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

*Correspondence Email: jimsan190894@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 15, 2025
Reviewed: April 16, 2025
Revised: April 22, 2025
Accepted April 23, 2025
Available online April 26, 2025

Keywords:

**Waste disposal facility;
environmental awareness;
public health**

The relationship between humans and nature is inseparable, with the environment playing a vital role in supporting human well-being. This community service program aimed to raise environmental awareness among residents by constructing a permanent waste disposal facility and providing educational outreach on environmental health. A participatory approach was employed, involving local residents throughout the planning and implementation stages. The program was conducted in Kukutio Village, Watubangga District, Kolaka Regency, over a period of one and a half months, from August 5 to September 15, 2024. The results indicated a highly positive community response, with residents appreciating the construction of the waste disposal facility as a tangible effort toward a cleaner environment. Additionally, the educational sessions contributed to enhancing public understanding and shifting perspectives regarding the importance of environmental cleanliness. In conclusion, the program successfully provided functional waste management infrastructure while fostering sustainable environmental awareness among the local community.

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 15 April 2025
Review 16 April 2025
Revisi 22 April 2025
Diterima 23 April 2025
Terbit Online 26 April 2024

Kata Kunci :

**Tempat sampah permanen;
kepedulian lingkungan;
kesehatan masyarakat**

Hubungan antara manusia dan alam merupakan keterkaitan yang tidak terpisahkan, di mana lingkungan berperan penting dalam menunjang kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pembangunan tempat pembuangan sampah permanen dan penyuluhan kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Program dilaksanakan di Desa Kukutio, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, selama satu setengah bulan, mulai 5 Agustus hingga 15 September 2024. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari masyarakat terhadap pembangunan fasilitas tersebut sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penyuluhan yang diberikan juga

berdampak pada peningkatan pemahaman dan perubahan pola pikir warga mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Kesimpulannya, program ini berhasil membangun sarana kebersihan yang fungsional sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Manusia dan alam semesta merupakan dua entitas yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dalam konsep kosmologi, manusia dipandang sebagai mikrokosmos, sedangkan alam semesta beserta lingkungan tempat manusia hidup merupakan makrokosmos (Janwar et al., 2023). Lingkungan hidup memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup didefinisikan sebagai satu kesatuan ruang yang mencakup seluruh elemen fisik, biologis, sosial, dan budaya yang saling memengaruhi satu sama lain (Daud & Abdullah, 2022).

Kondisi hidup yang bersih, sehat, bahagia, serta sejahtera secara lahir dan batin merupakan harapan setiap individu. Namun demikian, tingkat kesejahteraan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas hidup yang sehat. Gaya hidup dan perilaku individu sangat memengaruhi kondisi kesehatan. Oleh karena itu, transformasi budaya menuju pola hidup sehat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif (Farkhan et al., 2018). Salah satu aspek penting dalam upaya tersebut adalah menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Sayangnya, masih terdapat persepsi keliru di masyarakat yang menganggap bahwa tanggung jawab atas kebersihan dan kesehatan hanya berada di tangan tenaga medis atau instansi pemerintah. Padahal, hidup bersih dan sehat merupakan hak sekaligus tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Undang et al., 2023). Rendahnya kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya degradasi lingkungan.

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya terkait sampah, merupakan isu yang terus berkembang. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia dan alam, baik organik maupun anorganik, telah menjadi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan (Marliza et al., 2023). Peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat turut memperbesar volume dan jenis timbulan sampah, dengan limbah rumah tangga sebagai penyumbang terbesar (Muntaha et al., 2024). Aktivitas lainnya seperti industri, pariwisata, pertanian, dan layanan kesehatan juga berkontribusi terhadap timbulan sampah (Pusvitasari et al., 2024).

Masalah utama bukan hanya pada volume sampah, tetapi juga pada perilaku pembuangannya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan tanpa dukungan fasilitas yang memadai dapat menimbulkan pencemaran dan merusak ekosistem (Bintauna et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum menjadi perhatian utama, baik oleh masyarakat maupun pemerintah (Yudiyanto et al., 2019). Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya juga terlihat di Desa Kukutio.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas tempat sampah yang bersih, menarik, dan mudah dijangkau. Desain yang unik dan strategis diyakini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat (Saung & Suradita, 2022). Dalam rangka mendukung upaya tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pembangunan fasilitas tempat sampah permanen serta edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Program ini telah diimplementasikan di Desa Kukutio, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- a. Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kukutio terkait risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan dampak negatif lainnya.
- b. Meningkatkan kesadaran warga agar tidak lagi membuang sampah secara sembarangan.
- c. Membangun kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan melalui perubahan pola perilaku dalam menangani sampah.

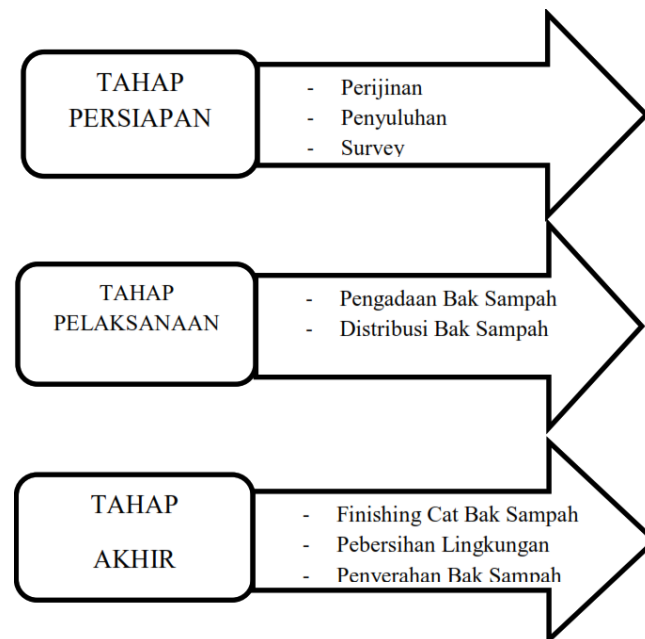
d. Mendorong pemanfaatan tempat sampah permanen secara maksimal sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Manfaat dari kegiatan ini antara lain:

- a. Bagi warga Desa Kukutio, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mengubah cara pandang dan meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, sehingga masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah.
- b. Untuk pihak Pemerintah Desa Kukutio, program ini dapat dijadikan sebagai bagian dari langkah strategis dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga berpotensi memperbaiki kualitas lingkungan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan tertata rap

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kukutio yang terletak di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. Waktu pelaksanaan program berlangsung selama satu setengah bulan, dimulai pada tanggal 5 Agustus 2024 hingga 15 September 2024. Berikut adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan:

- a. Tahap Persiapan, dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Pada minggu pertama, tim pengabdian masyarakat mengadakan koordinasi dengan pemerintah desa di kantor kelurahan Desa Kukutio untuk pengurusan perizinan. Kemudian, pada minggu kedua, dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan serta pengisian kuesioner oleh masyarakat, yang dilanjutkan dengan survei lokasi bersama aparat desa untuk menentukan titik pemasangan tempat pembuangan sampah permanen.
- b. Tahap Pelaksanaan, berlangsung pada minggu ketiga. Pada tahap ini, tim mulai membangun tempat pembuangan sampah permanen di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei dan kesepakatan dengan pihak desa.
- c. Tahap Penutupan, dilakukan pada minggu keempat. Tahap ini meliputi kegiatan akhir berupa pengecatan tempat pembuangan sampah permanen yang telah dipasang, serta ditutup dengan serah terima secara resmi kepada warga Desa Kukutio.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Maret 2025, berlokasi di SMP IT Bina Bangsa Serang. Pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan, bertujuan untuk mendorong siswa menggunakan media sosial secara bijak, serta memahami etika dan dampak dari aktivitas digital mereka (Hamsiah et al., 2023).

Proses kegiatan penyuluhan meliputi:

- a) Tahap pertama: Memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa terkait penggunaan teknologi yang aman dan sehat, berdasarkan prinsip literasi digital yang menekankan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia maya (Adinda & Pangestuti, 2019).
- b) Tahap kedua: Sesi tanya jawab antara penerjemah dan siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak di lingkungan sekolah dan sekitar. Interaksi ini bertujuan membangun pemahaman kritis siswa dalam menanggapi konten digital yang mereka konsumsi setiap hari (Arfandy, 2021).
- c) Pelaporan dan publikasi: Mencatat seluruh rangkaian kegiatan dan sosialisasi dalam bentuk laporan tertulis dan dokumentasi visual, serta mempublikasikan hasil kegiatan melalui artikel sosialisasi di media sekolah atau kanal digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dalam penggunaan teknologi yang bijak dan mendorong replikasi kegiatan di lingkungan pendidikan lain (Gani, 2020).

Sosialisasi penggunaan teknologi yang aman dan sehat kepada siswa merupakan upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif, serta diharapkan dapat mencegah pengaruh negatif dalam penggunaan teknologi di lingkungan sekolah (Cholillah, 2021)..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Desa Kukutio yang terletak di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. Lokasi pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peta Desa Kukutio, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka.

Pelaksanaan program berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pertemuan antara tim pelaksana dan kepala desa di kantor Desa Kukutio guna mengurus perizinan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan survei lapangan yang dilakukan bersama perangkat desa dan kepala desa untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sekitar.

Pada minggu kedua, tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan kesehatan yang dihadiri oleh ketua RW dan ketua RT, bertempat di balai Desa Kukutio dengan 30 peserta yang hadir. Materi penyuluhan mencakup bahaya dan dampak sampah terhadap kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kukutio mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah, mengingat sampah yang menumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat dan nantinya akan dikumpulkan oleh tim melalui ketua RW pada minggu berikutnya.

dikumpulkan oleh tim melalui ketua RW pada minggu berikutnya.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan tentang Dampak/Bahaya dari Sampah.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya ketersediaan tempat sampah yang cukup memadai di lingkungan mereka. Sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah langsung ke kebun mereka, sementara sebagian lainnya membiarkan sampah berserakan di kebun. Hanya sebagian kecil yang membuang sampah organik dengan cara mengubur atau membakar sampah plastik. Akibatnya, kebun menjadi penuh dengan sampah yang berserakan, yang dapat berpotensi menimbulkan sarang penyakit.

Selanjutnya, Dalam menentukan lokasi tempat sampah permanen dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Kukutio mengenai penentuan lokasi yang strategis. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, dipilih satu titik lokasi yang dianggap tepat untuk tempat sampah permanen. Tempat pembuangan sampah permanen ini dibangun dengan ukuran yang besar, menggunakan batu bata dan bahan bangunan lainnya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengadaan tempat pembuangan sampah permanen. Tempat pembuangan sampah permanen yang berukuran besar, dengan bahan bangunan yang dipesan dan dibeli dari toko bangunan di Desa Kukutio, mulai dibuat. Tim pengabdian masyarakat bersama dengan masyarakat setempat kemudian bekerja sama untuk membangun tempat pembuangan sampah permanen di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 4. Pembersihan Lokasi Pengadaan Tempat pembuangan sampah Permanen.



Gambar 5. Proses Penyaringan Tanah Untuk Pembuatan Tempat pembuangan sampah Permanen



Gambar 6. Proses Penyusunan Batu Bata Tempat pembuangan sampah Permanen



Gambar 7. Proses Pelapisan Semen pada Tempat pembuangan sampah Permanen.

Tahap terakhir adalah penyelesaian tempat pembuangan sampah permanen dengan melakukan pengecatan pada tempat pembuangan sampah yang telah selesai dibangun. Masyarakat

juga turut berpartisipasi dalam proses pembuatan tempat pembuangan sampah permanen yang telah dikerjakan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 10. Pengecatan Tempat pembuangan sampah Permanen.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama satu setengah bulan menghasilkan dua komponen utama: pembangunan fasilitas tempat pembuangan sampah permanen dan edukasi lingkungan melalui penyuluhan kepada masyarakat. Fasilitas dibangun di tiga titik strategis dengan material permanen (semen dan batu bata), yang mampu menampung volume sampah rumah tangga dalam skala lingkungan RT.

Sementara itu, penyuluhan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yaitu dengan ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang melibatkan masyarakat secara aktif. Materi penyuluhan meliputi pentingnya perilaku hidup bersih, konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta dampak buruk dari sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, dilakukan survei sederhana kepada 40 warga sebagai responden. Survei dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri atas lima indikator kesadaran lingkungan.

Tabel 1. Hasil Survei Kesadaran Lingkungan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
1	Mengetahui dampak sampah bagi kesehatan	55	90
2	Terbiasa membuang sampah pada tempatnya	60	92
3	Mengetahui konsep 3R	42	85
4	Tahu lokasi tempat sampah terdekat	65	95
5	Bersedia ikut menjaga kebersihan lingkungan	70	97

Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator setelah kegiatan dilakukan. Misalnya, pemahaman warga terhadap konsep 3R meningkat dari 42% menjadi 85%, menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam memberikan informasi yang mudah dipahami dan aplikatif.

Perubahan signifikan juga terlihat pada kebiasaan membuang sampah di tempatnya, dari 60% menjadi 92%, yang menunjukan mengenai pentingnya desain tempat sampah yang baik dalam mendukung perilaku masyarakat. Selain itu, peningkatan kesadaran lokasi tempat sampah dari 65% menjadi 95% mencerminkan keberhasilan pemilihan lokasi strategis.

Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat membutuhkan edukasi yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara fasilitator

dan masyarakat terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat. Warga menyambut dengan antusias dan merasa senang dengan adanya penempatan tempat pembuangan sampah permanen di lingkungan desa mereka. Penyuluhan yang diberikan terbukti sangat efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan tempat pembuangan sampah permanen ini juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat Desa Kukutio terus menjaga kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di pekarangan, perlu diubah. Untuk itu, pemantauan secara terus-menerus sangat dibutuhkan. Pemerintah Desa Kukutio diharapkan dapat memberikan pengingat secara rutin kepada warga agar kebiasaan membuang sampah sembarangan bisa dihilangkan dan kebersihan lingkungan Desa Kukutio tetap terjaga..

DAFTAR PUSTAKA

- Janwar, A. M., Silvia, R., Ibrahim, A., Wiyanti, T., Zulfikar, M. L., Sulaiman, Z., & Sumarno, D. I. (2023). Manusia dan alam sebagai satu kesatuan ekosistem dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(2), 47–51. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i2.83>
- Paramata, M. R., Usman, A., Kunuti, M. N. S., Otto, A. R., Rachman, D. D., Pratama, M. A., Zulkifli, M., Ladja, N. P. P., Mahmud, A., Hintia, M. B., Mohamad, Y., & Husain, V. P. (2023). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Insan Cita: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 109–114.
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/320>
- Daud, F., Bahri, A., Pratiwi, A. C., & Abdullah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan perubahan lingkungan, penerimaan informasi dan kecerdasan naturalistik terhadap kepedulian lingkungan peserta didik kelas II SMP Negeri di Kabupaten Maros. Dalam *Seminar Nasional: Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (hlm. 1136–1169). Universitas Negeri Makassar.
- Marliza, H., Utami, R. T., & Mayefis, D. (2023). Pembuatan tong sampah sebagai wujud kepedulian lingkungan di Desa Tanjung Pengapit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1552–1556. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.382>
- Muntaha, M., A. S. R., Kurniasih, A., Novianty, A., Pangestu, F. J., Nabilah, J., Ramadhan, M. F., Wijaya, M. R., Lestari, R. A., Yuda, S. B. G., & Widiyanti, S. (2024). Pembuatan bak sampah sebagai bentuk peduli lingkungan di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.58906/abadi.v3i1.105>
- Pusvitasari, A., An Najla, F., Laela, K. N., & Patandung, R. (2024). *Pembuatan tong sampah sebagai bentuk kepedulian lingkungan di Kelurahan Karangasem*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491–496.
- Ronaldi, J. A., Falaqiah, N. P., Saputra, D. A., & Handoko, D. (2022, October 26). *Pembuatan bak sampah permanent di SMP Al-Barkah dan Saung Senja Suradita*. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2022*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1–4..

Rosnawati, L. (2023). *Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Bojongemas*. Perceka: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 113–118.

Yudiyanto, Y., Yudistira, E., & Tania, A. L. (2020, September 28). *Pengelolaan sampah: Pengabdian pendampingan di Kota Metro*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Metro & Sai Wawai Publishing.